

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA TOPENG FLANEL DALAM
PEMBELAJARAN MENYIMAK CERITA FABEL DENGAN
MENGUNAKAN TEKNIK BERMAIN PERAN PADA SISWA KELAS
VII MTS NEGERI 4 SIDOARJO TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Dian Indra Rukmana

Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Unisma

Diandra930315@gmail.com

Abstrak: Media pembelajaran memiliki peran penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media dapat menumbuhkan sebuah motivasi dan keingintahuan yang baru. Dengan demikian, penelitian perlu dilakukan. Populasi dan sampel dilakukan di MTs Negeri 4 Sidoarjo kelas VII-E dan VII-F. Dalam penelitian ini diambil sampel dua kelas yaitu kelas-F sebagai kelas eksperimen sedangkan kelas-E sebagai kelas kontrol. Teknik analisis data ialah statistik uji T, menggunakan uji validitas sampel berbeda. Dalam menganalisis data yang telah ada dari hasil penelitian yang dilakukan untuk membuktikan kebenaran hipotesis peneliti, maka peneliti menggunakan analisis statistik dengan program SPSS 23. Saran dalam penelitian ini adalah Penggunaan media pembelajaran hendaknya diterapkan di sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti bebas memilih dalam menggunakan rancangan penelitian. Rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian kali ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan *quasi eksperiment*,

menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan teknik *simple random sampling* (sampel random sederhana) yang pemilihan dua kelompok tersebut tidak dilakukan secara acak melainkan menggunakan sistem pengocokan. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah penggunaan media topeng flanel di Sekolah MTs Negeri 4 Sidoarjo mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII-F dibandingkan dengan hasil belajar kelas VII-E

Kata-kata kunci: pengaruh, penggunaan media, topeng flanel, pembelajaran menyimak fabel, teknik bermain peran

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan di dalam setiap kegiatan. Dilihat dari fungsi bahasa sebagai alat komunikasi, maka bahasa perlu dikembangkan, terutama bahasa Indonesia, sebagai bahasa pengantar di dalam proses pembelajaran dan sebagai bahasa pemersatu bangsa. Salah satu cara melaksanakan pengembangan bahasa Indonesia adalah melalui mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah meliputi beberapa aspek keterampilan. Peneliti mengambil sebuah keterampilan yaitu keterampilan menyimak.

Permasalahan didalam pembelajaran menyimak penyebab yang pertama oleh faktor peserta didik, yaitu (1) peserta didik kurang mendalami pembelajaran menyimak karena materi yang disampaikan dianggap sulit untuk dipahami; (2) kurangnya konsentrasi yang masih tergolong rendah; (3) siswa tidak terbiasa menyimak informasi

Adapun faktor dari guru, dalam mendalami materi; (1) seorang guru masih dianggap kurang kreatif dalam mengajar di kelas (2) soal-soal yang digunakan dalam mengevaluasi masih berpedoman pada teori saja, tidak berpedoman pada realita yang ada. Hal ini terlihat pada sikap siswa kelas VII MTs Negeri 4 Sidoarjo yang berbagai macam di dalam pelajaran Bahasa Indonesia, memang benar-benar memperhatikan, ada yang masih kurang fokus, dan ada yang kurang peduli dengan materi yang disampaikan oleh guru. Hal seperti ini jika dibiarkan terus

menerus akan berdampak pada kemampuan menyimak siswa.

Cerita fabel adalah materi yang digunakan dalam penelitian ini. Cerita fabel dapat diartikan salah satu cerita yang mengisahkan kehidupan binatang yang memiliki karakter seperti halnya manusia. Dengan substansi keilmuan tersebut, siswa diharapkan dapat menguasai materi cerita fabel melalui teknik bermain peran sekaligus dapat mengapresiasi secara komprehensif.

Guru harus dapat memilih tehnik dan strategi dalam mengajar yang tepat sesuai dengan materi. Selama ini proses pembelajaran di kelas VII MTs Negeri 4 Sidoarjo khususnya pada pelajaran cerita fabel. Jika dirasa pembelajaran yang sudah diajarkan kurang menarik, sehingga seringkali siswa merasa bosan, apalagi pada jam-jam akhir.

Penelitian ini dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan menyimak siswa menggunakan teknik bermain peran dengan media topeng flanel, sehingga diharapkan dapat tercipta pembelajaran yang menarik dan memudahkan siswa dalam memahami materi. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin melaksanakan penelitian dengan judul *Pengaruh Penggunaan Media Topeng Flanel dalam Pembelajaran Menyimak Cerita Fabel dengan menggunakan Teknik Bermain Peran pada Siswa Kelas VII MTs Negeri 4 Sidoarjo Tahun Ajaran 2017/2018*.

Tujuan dalam penelitian ini;

- 1) Menjelaskan deskripsi objektif tentang kemampuan menyimak cerita fabel pada siswa kelas VII MTs Negeri 4 Sidoarjo tahun ajaran 2017/2018 yang

- menggunakan teknik bermain peran dengan media topeng flanel.
- 2) Menjelaskan deskripsi objektif tentang kemampuan menyimak cerita fabel pada peserta didik kelas VII MTs Negeri 4 Sidoarjo tahun ajaran 2017/2018 yang tidak menggunakan teknik bermain peran dengan media topeng flanel.
 - 3) Menjelaskan deskripsi objektif tentang pengaruh kemampuan menyimak cerita fabel pada peserta didik kelas VII MTs Negeri 4 Sidoarjo tahun ajaran 2017/2018 dengan teknik bermain peran menggunakan media topeng flanel dan siswa kelas VII MTs Negeri 4 Sidoarjo tahun ajaran 2017/2018 dengan teknik bermain peran tanpa menggunakan media topeng flanel.

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti bebas memilih dalam menggunakan rancangan penelitian.

penelitian ini menggunakan variabel bebas dan terikat.

Variabel bebas merupakan variabel yang dimanipulasi atau diubah untuk diamati pengaruhnya terhadap variabel lain. Dalam penelitian ini, variabel bebas pada kelas eksperimen adalah kelas yang menggunakan teknik bermain peran dengan media topeng flanel, sedangkan variabel bebas pada kelas kontrol adalah strategi atau teknik yang biasa digunakan oleh guru bahasa Indonesia di kelas tersebut.

Variabel Terikat merupakan faktor yang diukur untuk

menentukan ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengisi 5 soal yaitu soal yang berkaitan dengan (1) pemahaman judul cerita yang dimainkan, (2) pemahaman tentang konsep struktur dan ciri bahasa teks fabel, (3) menemukan struktur dalam cerita yang dimainkan (teks fabel), (4) menentukan kaidah kebahasaan dalam cerita yang dimainkan (teks fabel), dan (5) menuliskan kembali cerita yang telah disimak menggunakan bahasa sendiri untuk mengetahui pemahaman siswa tentang isi cerita. Tes dilakukan sebanyak dua kali. Tes pertama dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami teks fabel melalui keterampilan menyimak sebelum diberikan perlakuan. Tes kedua dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami teks fabel melalui keterampilan menyimak sesudah diberikan perlakuan.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan statistik uji T menggunakan uji validitas sampel berbeda. Untuk menganalisis data yang telah terkumpul dari hasil penelitian yang dilakukan untuk membuktikan kebenaran hipotesis peneliti, maka peneliti menggunakan analisis statistik dengan program SPSS 23.

Alur Penelitian

1. Tahap Prates

Siswa mengisi instrumen yang disiapkan oleh guru. Instrumen berkaitan dengan teks fabel dengan beberapa soal isian.

Setelah didapatkan hasil dari prates, siswa kemudian diberi perlakuan untuk meningkatkan kemampuan menyimak teks eksplanasi dengan penggunaan

teknik bermain peran dengan media topeng flanel.

2. Penggunaan Teknik Bermain Peran dengan Media Topeng Flanel

Setelah dilakukan tahap prates, guru merancang proses pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa. Guru lebih memfokuskan pembelajaran pada siswa yang kemampuan menyimaknya masih rendah, sedangkan siswa yang kemampuan menyimaknya sudah baik dijadikan model dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menerapkan teknik bermain peran dengan media topeng flanel.

HASIL PENELITIAN

Hasil analisis data dapat diperoleh dari populasi dan sampel pada bab III hal Populasi adalah semua subjek atau objek sasaran penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VII MTs Negeri 4 Sidoarjo.

Teknik dalam menentukan sampel penelitian ini yaitu menggunakan teknik sampel random sederhana. Setelah dilakukan pengocokan untuk mendapatkan sampel dapat diketahui sampel tersebut.

Kemampuan Menyimak Cerita Fabel Kelas Kontrol dan Eksperimen Tahap Prates

Kemampuan menyimak cerita fabel kelas kontrol maupun kelas eksperimen dilakukan oleh kelas VII E dan kelas VII F. Perbedaan antara kelas keduanya supaya dapat mengetahui kelas yang menggunakan media dan kelas yang tanpa menggunakan media. Perbedaan antara keduanya dapat dilihat dari

prates maupun postes yang diperoleh.

Prates pada kelas kontrol dilakukan oleh peneliti pada hari Rabu tanggal 16 Mei 2018 bertempat di kelas VII E MTs Negeri 4 Sidoarjo, sedangkan prates pada kelas eksperimen dilakukan pada hari Selasa tanggal 15 Mei 2018 bertempat di kelas VII F MTs Negeri 4 Sidoarjo, untuk mengetahui kemampuan menyimak teks fabel dengan teknik bermain peran sebelum menggunakan media topeng flanel. Tes yang digunakan sebelum penggunaan media topeng flanel berjumlah 4 soal yang disesuaikan dengan RPP dan Kompetensi Dasar. Dengan demikian didapatkan nilai atau hasil dari prates. Penilaian keterampilan menyimak berupa (1) pemahaman tentang konsep struktur dan kaidah kebahasaan cerita fabel, (2) menemukan struktur yang terdapat dalam cerita fabel yang berjudul "Bangga Indonesiaku" beserta kutipan kalimatnya, (3) menentukan kaidah kebahasaan yang terdapat dalam cerita fabel yang berjudul "Bangga Indonesiaku" beserta kutipan kalimatnya, dan (4) menuliskan kembali cerita fabel yang berjudul "Bangga Indonesiaku" menggunakan bahasa sendiri sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaannya untuk mengetahui pemahaman siswa tentang isi cerita fabel.

skor dan penilaian kumulatif perolehan nilai prates kemampuan menyimak cerita fabel pada kelas kontrol, maka dapat ditentukan rata-rata nilai prates sebelum diterapkan teknik bermain peran pada siswa kelas VII E MTs Negeri 4 Sidoarjo termasuk kategori sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata 87.29.

Sedangkan skor dan penilaian kumulatif perolehan nilai prates kemampuan menyimak cerita fabel pada kelas eksperimen, maka dapat ditentukan rata-rata nilai prates sebelum diterapkan teknik bermain peran menggunakan media topeng pada siswa kelas VII F MTs Negeri 4 Sidoarjo termasuk kategori cukup. Hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata 65.

Kemampuan Menyimak Cerita Fabel Kelas Kontrol dan Eksperimen Tahap Postes

Pada pembahasan dengan menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran dan data tes prestasi belajar yang disajikan di atas, merupakan data yang disajikan hanya untuk gambaran hasil tes secara global, sebelum mendapat perlakuan dengan menggunakan teknik bermain peran menggunakan media topeng. Dalam pelaksanaan prates terdapat beberapa kekurangan di antaranya.

- 1) Nilai rata-rata hasil tes pada keterampilan menyimak cerita fabel pada kelas eksperimen ialah 70, masuk pada kategori cukup. Kategori cukup pada siswa kelas VII F MTs Negeri 4 Sidoarjo diharapkan dapat ditingkatkan pada kategori baik atau sangat baik.
- 2) Dari 29 siswa pada kelas eksperimen, hanya 14 siswa yang mencapai nilai sesuai KKM (75), sedangkan 15 siswa dinyatakan belum tuntas.
- 3) Masih banyak siswa yang belum bisa menentukan struktur dan kaidah kebahasaan yang terdapat di dalam teks fabel yang berjudul "Bangga Indonesiaku".
- 4) Siswa masih sulit memahami isi cerita fabel, sehingga belum

mampu untuk menuliskan kembali isi cerita fabel.

- 5) Ketiga alasan di atas dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan pelaksanaan pembelajaran guru di kelas yakni di antaranya dengan penerapan teknik bermain peran menggunakan media topeng flanel. Hal ini dilakukan karena menampilkan visualisasi karakter yang dimainkan pada suatu cerita fabel akan lebih mendorong minat siswa untuk menyimak cerita yang dibawakan, dan otomatis tujuan pembelajaran pada kegiatan menyimak cerita fabel bisa tercapai.

Postes dilakukan oleh peneliti pada hari Selasa tanggal 16 Mei 2018 bertempat di kelas VII E MTs Negeri 4 Sidoarjo, untuk mengetahui kemampuan menyimak cerita fabel siswa sesudah penerapan teknik bermain peran tanpa menggunakan media topeng flanel. Tes yang diberikan sesudah penerapan teknik bermain peran tanpa menggunakan media topeng flanel berjumlah 4 soal yang disesuaikan dengan RPP dan Kompetensi Dasar. Dengan demikian didapatkan nilai atau hasil dari postes. Analisis hasil postes kemampuan menyimak cerita fabel pada siswa kelas VII E MTs Negeri 4 Sidoarjo.

Skor dan penilaian kumulatif perolehan nilai prates kemampuan menyimak cerita fabel pada kelas kontrol, maka dapat ditentukan rata-rata nilai prates sesudah diterapkan teknik bermain peran tanpa menggunakan media topeng flanel pada siswa kelas VII E MTs

Negeri 4 Sidoarjo termasuk kategori sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata 91.

skor dan penilaian kumulatif perolehan nilai postes kemampuan menyimak cerita fabel pada kelas eksperimen, maka dapat ditentukan rata-rata nilai prates sesudah diterapkan teknik bermain peran menggunakan media topeng pada siswa kelas VII F MTs Negeri 4 Sidoarjo termasuk kategori sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata 94.

Perbedaan Kemampuan Menyimak Kelas Kontrol dan Eksperimen Setelah Diperoleh Hasil Prates dan Postes

Penyajian dan Analisis Data

Pada bab ini peneliti akan menguraikan data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang dirumuskan pada bab 1, yaitu tentang proses pembelajaran di kelas VII MTs Negeri 4 Sidoarjo khususnya pada pelajaran cerita fabel masih sangat kurang karena proses pembelajaran masih berfokus pada guru yang menyebabkan siswa bosan dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga seringkali siswa merasa bosan, apalagi pada jam-jam akhir.

Peneliti memberikan motivasi agar siswa tidak merasa bosan dalam menerima materi yang sudah diajarkan. Pembelajaran yang akan diberikan mengenai teknik bermain peran (*role playing*) merupakan metode untuk menghadirkan peran-peran yang ada dalam dunia nyata ke dalam suatu pertunjukan peran didalam kelas/pertemuan, yang kemudian dijadikan sebagai bahan

refleksi agar peserta memberikan penilaian. Berikut penyajian data-data hasil penelitian prates maupun postes.

Hasil prates dan postes yang didapatkan dari anggota populasi dan sampel penelitian dapat disimpulkan bahwa pada kelas eksperimen ada peningkatan hasil belajar setelah pembelajaran keterampilan menyimak cerita fabel dengan penggunaan teknik bermain peran menggunakan media topeng flanel yang cukup efektif dalam proses belajar mengajar. Data dari hasil belajar prates dan postes tersebut dianalisis untuk mencari pengaruh yang timbul dari pemberian perlakuan seperti yang dilaksanakan pada penelitian ini. Selanjutnya, perlu adanya pembahasan sebelum dilakukan perlakuan diadakan prates dan setelah dilakukan perlakuan diadakan postes.

Ada perbedaan signifikan efektifitas metode mengajar dengan media pembelajaran menggunakan media dan tanpa adanya media, dimana mengajar lebih efektif jika menggunakan media.

Perbedaan nilai prates dan postes pada kelas eksperimen menunjukkan adanya pengaruh penggunaan teknik bermain peran menggunakan media topeng flanel dalam pembelajaran keterampilan menyimak cerita fabel siswa kelas VII F MTs Negeri 4 Sidoarjo. Perbedaan tersebut merupakan hasil dari perlakuan yang diberikan kepada anggota sampel penelitian. Nilai rata-rata siswa yang diperoleh sebelum diberikan perlakuan menunjukkan nilai yang lebih rendah dari nilai rata-rata sesudah diberikan perlakuan

dengan penggunaan teknik bermain peran menggunakan media topeng flanel. Jadi, dapat disimpulkan bahwa antara prates dan postes terdapat perbedaan yang signifikan sehingga dapat meningkatkan hasil pembelajaran keterampilan menyimak cerita fabel. Pengujian hipotesis dapat disimpulkan karena $t\text{-hitung}$ pada kelas eksperimen $0.000 < t\text{-tabel } 0.05$, maka H_0 ditolak. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara X_1 dan X_2 . Dengan demikian, dalam pembelajaran keterampilan menyimak cerita fabel siswa kelas VII F MTs Negeri 4 Sidoarjo dengan penggunaan teknik bermain peran menggunakan media topeng flanel efektif untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan menyimak cerita fabel.

Interpretasi

Hasil tes analisis data pada prates dan postes menunjukkan perbedaan yang signifikan, maka hipotesis dari data tersebut adalah siswa yang menggunakan teknik bermain peran dengan media topeng flanel memiliki kemampuan menyimak lebih baik dari pada siswa yang tidak menggunakan teknik bermain peran dengan media topeng flanel, yang dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil postes lebih besar dari nilai rata-rata hasil prates. Dengan adanya perbedaan yang signifikan antara prates dan postes, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan teknik bermain peran dengan media topeng flanel sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia dalam kemampuan menyimak cerita fabel.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian tentang terkait (1) kemampuan

menyimak cerita fabel pada siswa kelas VII F MTs Negeri 4 Sidoarjo tahun ajaran 2017/2018 dengan teknik bermain peran menggunakan media topeng flanel, (2) kemampuan menyimak cerita fabel pada siswa kelas VII E MTs Negeri 4 Sidoarjo tahun ajaran 2017/2018 dengan teknik bermain peran tanpa menggunakan media topeng flanel, dan (3) Menjelaskan deskripsi objektif tentang perbedaan kemampuan menyimak cerita fabel pada siswa kelas VII F MTs Negeri 4 Sidoarjo tahun ajaran 2017/2018 dengan teknik bermain peran menggunakan media topeng flanel dan siswa kelas VII E MTs Negeri 4 Sidoarjo tahun ajaran 2017/2018 dengan teknik bermain peran tanpa menggunakan media topeng flanel.

Kemampuan Menyimak Cerita Fabel Siswa Kelas Eksperimen

Pada kelas eksperimen, jumlah rata-rata nilai prates adalah 65 masuk dalam cukup. Masih banyak siswa yang belum bisa menyebutkan dan menjelaskan struktur dan ciri bahasa cerita fabel dengan lengkap dan lambat dalam menemukan struktur dan ciri bahasa dalam cerita fabel yang telah diberikan saat prates. Nilai rata-rata hasil prates kelas eksperimen pada kemampuan menyimak cerita fabel adalah 65 masuk pada kategori cukup, dengan rincian 10.71% sangat baik (3 siswa), 32.14% baik (9 siswa), 10.71% cukup (3 siswa), 21.42% kurang (6 siswa) dan 25% sangat kurang (7 siswa).

Siswa belum mampu memahami struktur dan ciri bahasa yang menjadi KD pertama dalam proses pembelajaran. Siswa membutuhkan pengetahuan tentang konsep cerita fabel jika ingin beralih

pada KD berikutnya. Dibutuhkan teknik yang dipadukan dengan media yang cocok.

Berdasarkan pengamatan yang pernah dilakukan oleh peneliti pada saat observasi sekolah sebelum proses penelitian berlangsung, masih banyak guru yang belum mampu mengembangkan kemampuannya dalam mengolah kelas. Bahkan terkadang, para guru cenderung memilih teknik, metode, atau strategi yang dirasa mudah, bukan yang dibutuhkan oleh siswanya. Hal tersebut akan sangat berpengaruh terhadap proses pencapaian dalam pembelajaran.

Berdasarkan skor dan penilain komulatif perolehan nilai postes keterampilan menyimak sesudah diterapkan teknik bermain peran menggunakan media topeng flanel pada kelas VII F MTs Negeri 4 Sidoarjo masuk pada kategori sangat baik dengan skor rata-rata 91 masuk pada kategori sangat baik. Hal tersebut dibuktikan dengan rincian dapat diketahui persentase perolehan nilai postes untuk siswa kelas VII F MTs Negeri 4 Sidoarjo adalah 86.20% sangat baik (25 siswa), 10.34% baik (3 siswa), 0% cukup (0 siswa), 0% kurang (0 siswa) dan 0% sangat kurang (0 siswa).

Setelah menerapkan teknik bermain peran menggunakan media topeng flanel siswa mulai dapat memahami konsep cerita fabel. Kemampuan siswa dalam menemukan struktur dan ciri bahasa cerita fabel melalui kegiatan menyimak menjadi meningkat. Pada awalnya siswa dapat menyebutkan dan menjelaskan struktur dan ciri bahasa, kemudian siswa dilatih untuk menemukan struktur dan ciri bahasa cerita fabel yang diberikan oleh guru.

Siswa juga mulai memahami isi cerita fabel, dibuktikan dengan kemampuan siswa dalam menuliskan kembali cerita fabel yang telah mereka simak dengan bahasa sendiri.

Kemampuan Menyimak Cerita Fabel Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil prates sebelum diterapkan teknik bermain peran tanpa menggunakan media pada kelas VII E MTs Negeri 4 Sidoarjo masuk pada kategori sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah rata-rata nilai prates sebesar 84. Setelah melaksanakan prates, ditemukan kekurangan dari siswa di kelas ini, yaitu terlalu banyak referensi yang digunakan dalam proses mencari materi, sehingga ada beberapa struktur dan ciri bahasa cerita fabel beserta penjelasannya yang berbeda dari satu siswa dengan siswa yang lain, namun dalam kemampuan menemukan isi teks sudah sangat baik. Berdasarkan skor dan penilaian komulatif perolehan nilai prates kemampuan menyimak cerita fabel pada kelas kontrol, maka dapat ditentukan dengan rata-rata nilai prates sebelum diterapkan teknik bermain peran tanpa menggunakan media pada siswa kelas VII E MTs Negeri 4 Sidoarjo termasuk kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata 84, dengan rincian 10.71% sangat baik (3 siswa), 32.14% baik (9 siswa), 10.71% cukup (3 siswa), 21.42% kurang (6 siswa) dan 25% sangat kurang (7 siswa).

Perolehan nilai prates kemampuan menyimak cerita fabel pada kelas kontrol memiliki nilai rata-rata nilai 94 masuk pada kategori sangat baik, kemudian setelah diterapkannya

teknik bermain peran tanpa menggunakan media pada siswa kelas VII E MTs Negeri 4 Sidoarjo tidak ada peningkatan yang terjadi. Rincian dari nilai postes kelas kontrol skor rata-rata 94 dengan persentase 86.20% sangat baik (25 siswa), 10.34% baik (3 siswa), 0% cukup (0 siswa), 0% kurang (0 siswa) dan 0% sangat kurang (0 siswa).

Perbedaan Antara Kemampuan Menyimak Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Pada kelas VII E MTs Negeri 4 Sidoarjo sebagai kelas kontrol diketahui bahwa mean prates sebesar 65,10 sedangkan postes sebesar 94,03 Nilai t hitung 4,081, sedangkan nilai sig (2 tailed) adalah 2. Terdapat perbedaan kemampuan menyimak cerita fabel pada siswa kelas VII F MTs Negeri 4 Sidoarjo sebagai kelas eksperimen dengan penerapan teknik bermain peran menggunakan media topeng flanel dan siswa kelas VII E MTs Negeri 4 Sidoarjo sebagai kelas kontrol dengan penerapan teknik bermain peran tanpa menggunakan media, yakni kemampuan menyimak cerita fabel siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan, sedangkan kemampuan menyimak kelas kontrol mengalami peningkatan yang signifikan.

Hasil perbedaan kemampuan menyimak fabel pada kelas VII F MTs Negeri 4 Sidoarjo yang menerapkan teknik bermain peran menggunakan media topeng flannel dengan siswa kelas VII E MTs Negeri 4 Sidoarjo yang menerapkan teknik bermain peran tanpa menggunakan dilakukan dengan uji t. pada kelas VII F MTs Negeri 4

Sidoarjo. Hasil prates dan postes memiliki perbedaan yang signifikan. Terdapat perbedaan kemampuan menyimak cerita fabel pada siswa kelas VII F MTs Negeri 4 Sidoarjo sebagai kelas eksperimen dengan penerapan teknik bermain peran menggunakan media topeng flanel dan siswa kelas VII E MTs Negeri 4 Sidoarjo sebagai kelas kontrol dengan penerapan teknik bermain peran tanpa menggunakan media, yakni kemampuan menyimak cerita fabel siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan, sedangkan kemampuan menyimak kelas kontrol tidak mengalami peningkatan yang signifikan.

PENUTUP

Pada bab ini diuraikan tentang (1) simpulan, dan (2) saran. Simpulan penelitian yang diuraikan dalam bab ini adalah penggunaan teknik bermain peran menggunakan media topeng flanel pada pembelajaran menyimak cerita fabel pada. Kesimpulan penelitian dan saran diuraikan sebagai berikut.

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

- 1) Kemampuan menyimak sebelum digunakan teknik bermain peran menggunakan media topeng flanel pada siswa kelas VII F MTs Negeri 4 Sidoarjo tahun ajaran 2017/2018 tahap prates memiliki nilai rata-rata 65 termasuk dalam kategori cukup. Nilai rata-rata

meningkat menjadi 94 termasuk pada kategori sangat baik.

- 2) Kemampuan menyimak sebelum digunakan teknik bermain peran pada siswa kelas VII E MTs Negeri 4 Sidoarjo tahun ajaran 2017/2018 tahap prates memiliki nilai rata-rata 84 termasuk dalam kategori sangat baik. Dalam tahap postes nilai rata-rata tetap 91 termasuk pada kategori sangat baik.
- 3) Hasil perbedaan kemampuan menyimak teks fabel pada siswa kelas VII F MTs Negeri 4 Sidoarjo yang menerapkan teknik bermain peran menggunakan media topeng flanel dengan siswa kelas VII E MTs Negeri 4 Sidoarjo yang menerapkan teknik bermain peran tanpa menggunakan dilakukan dengan uji t. Pada kelas VII F MTs Negeri 4 Sidoarjo sebagai kelas eksperimen diketahui bahwa mean sebesar 7,057 dengan standar deviasi 10,229. Nilai t hitung sebesar 4,081, sedangkan nilai sig (2 tailed) adalah 0,000 $\leq 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil prates dan postes. Pada kelas VII E MTs Negeri 4 Sidoarjo sebagai kelas kontrol diketahui bahwa mean sebesar 65,10 dengan standar deviasi 17,532. Nilai t hitung sebesar 8,731, sedangkan nilai sig (2 tailed) adalah 2,032 $\geq 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Terdapat perbedaan kemampuan menyimak cerita fabel pada siswa kelas VII F MTs Negeri 4 Sidoarjo sebagai kelas eksperimen dengan penerapan teknik bermain peran menggunakan media topeng flanel dan siswa kelas VII E MTs Negeri 4 Sidoarjo sebagai kelas kontrol dengan penerapan teknik bermain peran

tanpa menggunakan media, yakni kemampuan menyimak cerita fabel siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan, sedangkan kemampuan menyimak pada kelas kontrol

5.2 Saran

Teknik bermain peran menggunakan media topeng flanel dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran keterampilan menyimak. Dalam menyimak, khususnya di MTs Negeri 4 Sidoarjo.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dapat mengemukakan beberapa saran sebagai berikut.

- 1) Bagi siswa, keterampilan menyimak dengan penerapan teknik bermain peran menggunakan media topeng flanel.
- 2) Bagi guru, diharapkan dapat menerapkan teknik bermain peran menggunakan media topeng flanel sesuai materi yang diajarkan.
- 3) Bagi sekolah, diharapkan dapat mempertimbangkan bahwa teknik bermain peran menggunakan media topeng flanel dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran kemampuan menyimak, yang akan mempengaruhi peningkatan prestasi sekolah.
- 4) Bagi peneliti, diharapkan kepada peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan acuan dan dapat mengembangkan teknik bermain peran menggunakan media topeng flanel pada keterampilan bahasa yang lain, yaitu berbicara, membaca, dan menulis tidak hanya pada keterampilan menyimak saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. 2016. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metode Pembelajaran Drama*. Yogyakarta: Buku Seru.
- Fathurrohman, M. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Furchan, Arief. 1982. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Kertamuda, Miftahul Achyar. 2015. *Golden Age*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Moleong, Lexy. J. 2003. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Posda Karya.
- Mulyasa. 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Majalengka: Remaja Rosdakarya Bandung.
- Musfiqin. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pusta Karya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2016. *Sastra Anak Pengantar Dunia Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Oka, G, P, A. 2017. *Media dan Multimedia Pembelajaran*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Program Pascasarjana. 2002. *Petunjuk Penyusun Tesis*. Malang: PPS Universitas Islam Malang.
- Siregar dan Nara. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Gralia Indonesia.
- Suanda, Endo. 2004. *Buku Pelajaran Kesenian Nusantara Topeng*. Jakarta. Pendidikan Seni Nusantara
- Sudjana dan Rivai. 2011. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugihastuti. 2016. *Sastra Anak*. Yogyakarta: Ombak.
- Sunaryo. 2018. *Seni Rupa Nusantara*. Semarang. Effhar Offset.
- Susilana, R. & Riyana, C. 2007. *Media Pembelajaran: Hakekat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan penilaian*. Bandung: Wacana Prima.
- Suyanto dan Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Airlangga.
- Syamsudin, dkk. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Rosda Karya.